



## PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PERUBAHAN KARAKTER SISWA-SISWI DI SDN 78 REJANG LEBONG

Lutfi Hafifa Wadania<sup>1</sup>, Elfahmi Lubis<sup>2</sup>, Wellyana<sup>3</sup>, Muslih Hasibuan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu



**\*Corresponding author**

Email :

[luthfihafifawadania@gmail.com](mailto:luthfihafifawadania@gmail.com)

HP: 081274790386

**Kata Kunci:**

Nilai-Nilai Pancasila,  
Pendidikan,  
Karakter

**Keywords:**

*Pancasila Values,  
Education,  
Character*

### ABSTRAK

Pancasila sebagai pedoman dan sumber utama dalam pembangunan bangsa harus mendapatkan perhatian secara serius mengingat Pancasila adalah cerminan diri bangsa sehingga sudah sepatutnya warga Indonesia menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan, salah satu jalan utamanya yakni melalui dunia pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam perubahan karakter, dimana sasaran dalam pengabdian ini dikhususkan bagi siswa-siswi SDN 78 Rejang Lebong. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan sosialisasi, observasi, dokumentasi, dan pendampingan oleh para siswa-siswi. Tempat pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di SDN 78 Rejang Lebong, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Hasil pengabdian ini menjadikan siswa-siswi dapat memahami bahwa pentingnya nilai-nilai pancasila dalam perubahan karakter, dan memiliki pemahaman yang semakin baik setelah adanya program pengabdian yang telah terlaksanakan.

### ABSTRACT

Pancasila as a guide and the main source in nation building must get serious attention considering that Pancasila is a reflection of the nation's self so that Indonesian citizens should apply the values of Pancasila in life, one of the main ways is through education. This community service activity is aimed at increasing the understanding of Pancasila values in character change, where the target in this service is specifically for students of SDN 78 Rejang Lebong. The method of implementing this service is carried out through socialization, observation, documentation, and mentoring by students. The place where this service is carried out is at SDN 78 Rejang Lebong, Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency. The results of this dedication make students understand the importance of Pancasila values in changing character, and have a better understanding after the service program has been implemented.



## PENDAHULUAN

Nilai-nilai Pancasila sendiri terbentuk dari kepribadian masyarakat Indonesia, dalam setiap butir Pancasila mengandung makna yang mewakili setiap aspek, golongan, dan adat istiadat setiap bangsanya. Sehingga dalam konteks pembentukan karakter ini, Pancasila sebagai pedoman dan sumber utama dalam pembangunan bangsa harus mendapatkan perhatian secara serius mengingat Pancasila adalah cerminan diri bangsa sehingga sudah sepatutnya warga Indonesia menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan, salah satu jalan utamanya yakni melalui dunia Pendidikan. Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat (Sianturi & Dewi, 2021) .

Dengan perilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia saat ini. Membina dan mendidik karakter, dalam arti untuk membentuk “positive character” generasi muda bangsa ini. Agar positive character terbentuk, maka perlu pembiasaan “mandiri, sopan santun, kreatif dan tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab” (Nurgiansah, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hasil dari apa yang dipelajarinya di sekolah, salah satu akibatnya karena belum maksimalnya pendidikan karakter ataupun bimbingan dari orang tua dan gurunya. Maka dari itu guru sebagai agen pencerdas bangsa, perlu melakukan langkah-langkah yang tepat dalam membentuk karakter anak bangsa yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Karena ketiga karakter tersebut langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan karakter berbasis pancasila yang harus ditanamkan sejak peserta didik duduk di bangku sekolah dasar. Pada anak sekolah dasar, penanaman nilai-nilai pancasila akan lebih mudah dipahami oleh mereka karena pada tahap ini peserta didik dalam kondisi yang optimal dan sangat potensial untuk mencerna pembelajaran melalui pencontohan yang dilakukan guru (Dwiputri & Anggraeni, 2021).

Menurut Sutarna N (2018 : 35-39) yang berjudul “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar”. Beliau mengemukakan bahwasanya pancasila memang dijadikan sebagai dasar pengembangan pendidikan karakter, pancasila sebagai tujuan pembangunan nasional ini akan menjadikan masyarakat yang beretika, bermoral, berakhlak mulia, berbudaya dan beradab. Dan sekolah dasar merupakan wadah yang paling tepat untuk mengawali pembentukan karakter seorang manusia. Menurut guru SDN 78 Rejang Lebong, nilai-nilai pancasila belum semuanya di jalankan oleh siswa-siswi SDN 78 Rejang Lebong, karena minimnya pergaulan dilingkungan masyarakatnya. Dan masih ada siswa yang melakukan tindakan pemalakan yaitu meminta uang kepada temannya secara memaksa. Dan tidak menghargai guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Menurut (Octavia & Rube'i, 2017), karakter individu yang dijiwai oleh nilai dari sila-sila Pancasila terdiri dari dua sumber yakni karakter yang bersumber dari olah hati dan olah pikir. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain jujur, beriman dan bertakwa, adil, tertib, amanah, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotic.

Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, dan reflektif.

Tujuan dari pengabdian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam perubahan karakter siswa-siswi di SDN 78 Rejang Lebong, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Adanya pengabdian ini dikarenakan faktor randahnya pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam peningkatan karakter siswa-siswi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di SDN 78 Rejang Lebong, selama kurang lebih 1 bulan pada tanggal 10 Agustus-09 September 2022. Pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi, observasi, dokumentasi, dan pendampingan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan cara pengamatan secara langsung di lokasi pengabdian yaitu observasi yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu yang diamati. Serta cara sosialisasi memberikan pengarahan tentang nilai-nilai pancasila yang menyangkut dengan pendidikan karakter, serta pendampingan secara langsung kepada siswa-siswi SDN 78 Rejang Lebong. Serta melakukan dokumentasi, dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa bahan tulis. Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan tertulis, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan, dan data yang relevan dengan konteks penelitian. Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkat pengetahuan nilai-nilai Pancasila serta pembentukan karakter siswa-siswi di SDN 78 Rejang Lebong. Kel. Air duku, Kec. Selupu Rejang.

Maka dari itu, penerapan ini dilakukan agar generasi muda sebagai penerus bangsa diharapkan membawa perubahan yang lebih baik. Dan dapat menghargai sesama seseorang dan hidup dalam damai dan bermoral serta mampu bersaing dalam segala bidang. maka dari itu, dengan adanya penerapan nilai-nilai Pancasila meringankan masyarakat dalam mewujudkan karakter anak sekolah dasar terutama di SDN 78 Rejang Lebong. Kel. Air duku, Kec. Selupu Rejang.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang berlokasi di SDN 78 Rejang Lebong, Kel. Air Duku, Kec. Selupu Rejang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena ingin mewujudkan pancasila sebagai falsafah bangsa sebagai cita-cita kehidupan, maka terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kokoh kuat menjadi syarat. Untuk membangun NKRI ini kita harus ingat bahwa persatuan dan kesatuan bangsa itu tidak akan terjadi dengan sendirinya (spontan), akan tetapi harus diusahakan dengan kesadaran kita. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran mengenai rasa kesatuan dan persatuan berbangsa, juga memperbaiki nilai-nilai yang telah menyimpang dan mengembalikannya ke nilai-nilai yang sesuai demi kesatuan Negara Indonesia. Dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan melalui pendidikan karakter bagi para generasi bangsa.

Dalam Kamus Poerwadarminta (Kemendiknas, 2010: 44), karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter adalah proses mengukir sedemikian rupa, sehingga berbentuk' unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau berkarakter tercela).

Dalam mewujudkan karakter anak sekolah dasar, Pancasila merupakan landasan yang wajib untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Pancasila disini tidak hanya berperan sebagai dasar dalam bernegara melainkan juga dasar dalam pengembangan karakter. Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter warga negaranya menjadi seorang yang religus, berakhlak mulia, mampu bertoleransi dan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka karakter yang berlandaskan Pancasila dimaksudkan untuk bisa menjadi cara berpikir dan bertindak bagi setiap warga negaranya. Di dalam Dictionary of sociology, nilai adalah kemampuan yang dipercaya yang ada pada sesuatu benda untuk memuaskan manusia. Pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Oleh karena itu, sila-sila pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan, meskipun antara sila yang satu dengan sila yang berbeda, tetapi kesemuanya merupakan kesatuan yang sistematis. Nilai dapat digunakan sebagai alat pengawas perilaku seseorang dalam masyarakat. (Chairiyah, 2014).



**Gambar 1.** Menjelaskan materi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila yang berhubungan dengan karakter

Nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir sila pancasila merupakan cerminan jati diri bangsa yang sudah seharusnya melekat pada setiap rakyat. Pancasila memiliki lima sila yang masing-masing sila memiliki maknanya tersendiri sebagaimana kepribadian bangsa Indonesia.

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ini nilai-nilainya meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya. Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai penjawat dan tujuan manusia sebagai makhluk

Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan HAM harus dijiwai nilai-nilai keTuhan yang maha esa.

2. Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab

Sila ini secara sistematis didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, serta men dasari dan menjiwai ketiga sila berikutnya. Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Nilai kemanusiaan yang beradab adalah perwujudan nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang berbuda ya bermoral dan beragama. Dalam kehidupan bernegara harus senantiasa dilandasi oleh moral kemanusiaan antara lain dalam kehidupan pemerintahan negara, ekonomi, hukum, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta dalam kehidupan keagamaan.

3. Sila Persatuan Indonesia

Nilai yang terkandung dalam sila persatuan Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan dengan sila keempat sila lainnya karena seluruh sila merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Sila persatuan Indonesia didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab serta mendasari dan dijiwai sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam sila Persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman dalam menyelesaikan masalah. Memberikan suara dalam pemilihan. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain. Menerima kekalahan dengan ikhlas apabila kalah bersaing dengan teman lain. Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. Berani mengkritik teman, ketua maupun guru yang bertindak semena-mena, berani mengemukakan pendapat di depan umum. Melaksanakan segala aturan dan keputusan bersama dengan ikhlas dan bertanggung jawab.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Berlaku adil kepada siapapun. Berbagi makanan kepada teman lain dengan sama rata Seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin dan memberi nasihat kepada siswa yang malas, melakukan gotong royong, tidak pilih-pilih dalam berteman. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.





**Gambar 2.** Penerapan sila ke 5 melakukan kegiatan gotong royong dilingkungan sekolah

Kebanyakan orang menyepelkan makna yang terkandung dalam pancasila itu sendiri. Nilai yang terkandung didalam pancasila harus dihayati dan diamalkan oleh setiap warga. Nilai-nilai Pancasila harus dapat diwujudkan dalam semua lingkungan kehidupan.

Dalam lingkungan keluarga hendaknya perilaku orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan sarana sosialisasi yang paling efektif karena setiap anak lahir, tumbuh, dan dibesarkan dalam keluarga. Penanaman nilai-nilai positif oleh pihak keluarga terhadap anak diharapkan akan tetap melekat dalam diri mereka hingga dewasa dan kelak bermanfaat untuk menjalani kehidupan mereka.

Menurut (Hasyim, 2016), keluarga merupakan hal terpenting, karena keluarga ibarat pusat utama yang menentukan akan bagaimana seorang individu tersebut. Bila keluarga menjalankan fungsinya dengan baik, maka individu yang dilahirkan akan mempunyai moral dan karakter yang baik. Bukan tidak mungkin bila negara kita dapat terlepas dari berbagai masalah krisis moral karena disusun oleh masyarakat yang mempunyai keluarga yang berfungsi dengan baik.

Adapun di lingkungan sekolah, setiap siswa akan diajarkan tentang nilai-nilai melalui pelajaran-pelajaran yang menyangkut tentang pendidikan karakter. Di lingkungan masyarakat, nilai-nilai Pancasila akan tertanam dalam diri anak ketika mereka bergaul dengan lingkungan masyarakat.

Untuk itu pendidikan di sekolah harus mampu mengembangkan karakter siswa-siswi dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan norma dan agama. Untuk itu di Indonesia telah dirumuskan 9 karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu: 1. Cinta kepada Allah dan semesta berdasarkan isinya. 2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri. 3. Jujur. 4. Hormat dan santun. 5. Kasih sayang, Peduli, dan kerja sama. 6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah. 7. Keadilan dan kepemimpinan. 8. Baik dan rendah hati. 9. Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada 9 karakter dasar dalam tujuan Pendidikan. Kesemua karakter tersebut akan melekat pada diri siswa-siswi apabila guru mengajar kan, menekankan dan membimbing siswa-siswi kearah yang benar-benar sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Setiap karakter positif

sesungguhnya akan merujuk pada sikap-sikap baik dan mulia. Sifat-sifat mulia inilah sumber setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun.

Oleh karena itu, seluruh masyarakat memikul tanggung jawab yang sama untuk ikut dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku anak, termasuk penanaman nilai-nilai luhur Pancasila. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sebenarnya merupakan berawal dari tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada karakter. Kandungan nilai-nilai dalam Pancasila seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kemasyarakatan serta sebuah keadilan merupakan suatu hal yang perlu diterapkan melalui pendidikan karakter agar bangsa Indonesia menjadi manusia yang taat beragama, perikemanusiaan, adil dan berguna bagi dirinya, orang lain, bangsa dan negara.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, menunjukkan dengan adanya nilai-nilai Pancasila, diharapkan agar siswa-siswi SDN 78 Rejang Lebong dapat menjalankan nilai-nilai Pancasila yang berlaku, tidak hanya dipelajari saja tetapi diterapkan dan dilaksanakan didalam kehidupan sehari-hari. Dan penerapan pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini agar kelak nilai Pancasila akan melekat dalam karakter dan kepribadian tiap individu dalam bermasyarakat agar senantiasa tercipta bangsa Indonesia yang damai. Dan menciptakan generasi muda sebagai penerus bangsa yang diharapkan membawa perubahan yang lebih baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak Kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mendukung kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dimasyarakat ini. Selain itu kami juga ucapkan terima kasih banyak kepada, Bapak Elfahmi Lubis selaku Ka. Prodi PPKN, dan Bapak Muslih Hasibuan, Drs., M., Ibu Wellyana, M.Pd sebagai Dosen PPKN serta Bapak/Ibu guru SDN 78 Rejang Lebong yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan pengabdian. Dan dapat membaurkan diri atau terjun langsung kemasyarakat serta menerapkan ilmu yang telah kami dapat selama pengabdian di masyarakat ini guna untuk menambah pengetahuan ini, mengembangkan diri, berpikir kreatif dan menjadikan diri kami tangguh, kuat dan penuh tanggung jawab.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chairiyah. (2014). Revitalisas Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 54–62.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273.
- Hasyim, R. (2016). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Siswa Di Sd Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate Utara. *Pedagogik*, 4(1), 7–19. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pedagigk/article/view/56>

- Kemendiknas, 2010, Seri pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasinya, Jakarta: Kemendiknas RI. Kemendiknas.
- Nurgiansah, T. H. (2021a). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendikia Media*.
- Octavia, E., & Rube'i, M. A. (2017). Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila untuk membentuk mahasiswa prodi PPKN menjadi warga negara yang baik dan cerdas [The strengthening of character education based on Pancasila to form a student of PPKn major to be a good and intelligent citiz. *Social Horizon: Journal of Social Education/ Sosial Horison: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111–124.  
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/download/427/409>
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231.  
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Sutarna, N. (2018). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta : Pustaka Diniyah